

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

*ASEAN free trade area* (AFTA) merupakan wujud kesepakatan dari negara-negara ASEAN untuk membentuk suatu kawasan bebas perdagangan dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional Asia Tenggara sebagai basis produksi dunia serta menciptakan pasar regional bagi 500 juta penduduknya. Persaingan global di segala bidang ini tidak hanya melanda negara-negara ASEAN saja tetapi juga seluruh negara di penjuru dunia. Bagi negara maju, mungkin adanya persaingan global hanya menuntut mereka untuk menyesuaikan diri dengan negara-negara yang lain. Tetapi bagi negara berkembang seperti Indonesia, adanya persaingan global menuntut untuk meningkatkan segala sektor negara baik politik, ekonomi, pendidikan, maupun ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peningkatan semua sektor tentunya dilaksanakan melalui pembangunan bangsa. Dalam upaya pembangunan bangsa, tampaknya pengembangan sumber daya manusia adalah yang paling penting dan utama jika dibandingkan dengan sumber daya alam. Peningkatan kemampuan dan keterampilan bagi generasi muda calon tenaga kerja merupakan tanggung jawab dunia pendidikan, baik pendidikan formal ataupun non formal. Pendidikan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses penyiapan SDM yang berkualitas, tangguh, dan terampil. Dengan kata lain, melalui pendidikan akan diperoleh calon tenaga kerja

yang berkualitas sehingga lebih produktif dan mampu bersaing dengan rekan mereka dari negara lain.

Trilling dan Fadel (2011:57) menyatakan bahwa pada era global ini yang terpenting adalah bagaimana memfungsikan pendidikan sebagai sebuah proses menyiapkan peserta didik agar sukses menempuh kehidupannya dimasa depan. Kemampuan untuk menghadapi masa depan itulah yang perlu ditumbuh kembangkan dalam proses pendidikan. Sebagian besar suatu negara memiliki sistem pendidikan formal yang umumnya wajib dalam upaya menciptakan anak didik yang mengalami kemajuan setelah mengalami proses melalui pembelajaran. Melalui proses pembelajaran inilah dimaksudkan agar peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan melahirkan calon-calon penerus pemimpin bangsa.

Sekolah merupakan sebuah lembaga dibidang pendidikan yang dirancang untuk memberikan pengajaran kepada siswa/ murid dibawah pengawasan seorang pendidik atau guru. Salah satu lembaga pendidikan yang mengacu pada pengembangan kualitas sumber daya manusia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan sebuah sekolah lanjutan yang didalamnya terdapat berbagai macam program keahlian yang dapat dipilih salah satu untuk ditekuninya (Abdul dan Rochmanudin, 2010:39). Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (2003) menyatakan bahwa tujuan SMK memiliki tujuan umum yaitu : 1). Menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan dengan layak, 2). Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, 3).

Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab, 4). Menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan 5). Menyiapkan peserta didik agar menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni. Sedangkan tujuan khusus SMK adalah : 1). Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada didunia usaha dan industry sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati, 2). Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati, dan 3).Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan kejuruan sebagai salah satu bagian dari sistem pendidikan nasional memainkan peran strategis bagi terwujudnya angkatan tenaga kerja nasional yang terampil. Lulusan SMK diharapkan menjadi SDM yang siap pakai, dalam arti ketika mereka telah menyelesaikan sekolahnya dapat menerapkan ilmu yang telah mereka dapat sewaktu disekolah. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bahwa salah satu fungsi pendidikan kejuruan adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan pada profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Diantara 20 tantangan pembangunan pendidikan nasional yang ditetapkan di dalam Renstra Kemertian

Pendidikan nasional 2010-2014, satu diantaranya adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan kejuruan untuk memenuhi kebutuhan lokal dan nasional serta mampu bersaing secara global.

SMK Negeri 1 Sipispis merupakan salah satu lembaga dibidang pendidikan yang menghasilkan lulusan yang akan bersaing di dunia kerja setelah lulus nantinya, dengan melalui proses belajar mengajar baik teori maupun praktik yang berlangsung disekolah ataupun diindustri diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mengutamakan pada penyiapan siswa untuk berlomba memasuki dunia kerja. SMK Negeri 1 Sipispis memiliki beberapa program keahlian, salah satunya ialah Teknik Kendaraan Ringan. Teknik Kendaraan Ringan (TKR) merupakan kompetensi keahlian dibidang teknik otomotif yang menekankan keahlian pada bidang penguasaan jasa perbaikan pada kendaraan ringan seperti mobil dan sepeda motor. Menggambar Teknik adalah salah satu mata pelajaran yang termasuk bagian dari kompetensi keahlian dari Teknik Kendaraan Ringan yang mempelajari tentang aturan-aturan atau ketentuan tertentu dalam menggambar yang digunakan sebagai bahasa teknik dalam menyampaikan suatu informasi sesama ahli teknik. Mata pelajaran ini amat penting dalam dunia industri karena melalui gambarlah seorang ahli teknik menyampaikan informasi dalam bentuk *jobsheet* mengenai gambaran pengerjaan suatu benda atau rancangan mesin yang akan dibuat. Informasi tersebut berupa gambaran mengenai bagaimana proses pengerjaan, jenis bahan yang akan digunakan, alat dan mesin yang digunakan, dan lain sebagainya yang diwujudkan dengan kode atau simbol tertentu yang harus diketahui.

Secara umum tentunya setiap siswa menginginkan hasil yang baik dalam proses pembelajarannya. Maka hasil belajarnya yang dijadikan sebagai salah satu tolak ukur dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Kegagalan pendidikan SMK selama ini berimplikasi terhadap rendahnya nilai prestasi belajar di sekolah. Hasil belajar berupa nilai yang baik akan tercapai apabila terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik. Akan tetapi, masih adanya masalah dalam pencapaian hasil belajar yang berkaitan dengan salah satu kompetensi di dunia industri seperti menggambar teknik. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1. tentang daftar nilai pada mata pelajaran menggambar teknik di SMK Negeri 1 Sipispis berikut ini.

Tabel 1. Daftar Nilai Ujian Semester  
Mata Pelajaran Menggambar Teknik Kelas X TKR Tahun 2014/2015

Kategori	Nilai	KKM	Banyak Siswa		Persentase (%)
			X TKR 1	X TKR 2	
Sangat Kompeten	90 – 100	≥ 75	2	1	3,57
Kompeten	80 – 89		8	2	11,91
Cukup Kompeten	75 – 79		10	16	30,95
Kurang Kompeten	0 – 74		22	23	53,57
Jumlah			42	42	100

Sesuai dengan hasil belajar menggambar teknik diatas ditemukan suatu masalah dimana ada siswa yang mendapatkan nilai yang rendah dan ada pula siswa yang mendapatkan nilai yang memuaskan. Secara keseluruhan dari 84 orang siswa terdapat 3 orang siswa memiliki hasil belajar yang sangat kompeten dengan persentase sebesar 3,57%, serta 10 orang siswa memiliki hasil belajar yang

kompeten dengan persentase sebesar 11,91%, 26 orang siswa memiliki hasil belajar yang cukup kompeten dengan persentase sebesar 30,95%, dan 45 orang siswa memiliki hasil belajar yang kurang kompeten dengan persentase sebesar 53,57%.

Masih banyaknya siswa yang hasil belajarnya belum memenuhi nilai ketuntasan minimal ini mengindikasikan perlu adanya perhatian khusus terhadap guru TKR khususnya guru bidang studi menggambar teknik. Setiap siswa perlu mendapat perhatian yang tepat sasaran dan baik guna mencapai dan meningkatkan hasil belajar yang memuaskan. Diperlukan adanya peninjauan terhadap metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa tersebut pada proses pembelajaran produktif untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan siap terjun di dunia kerja atau industri. Sebelum melaksanakan suatu metode pembelajaran tertentu, setiap pengajar atau guru harus mengenali karakter dan kemampuan siswanya masing-masing karena kemampuan dan karakter antara siswa satu dengan siswa lainnya sangatlah berbeda. Dalam menentukan sebuah metode pembelajaran yang tepat diperlukannya strategi belajar dan langkah awal yang harus dilakukan untuk menentukan strategi belajar adalah mengenali kebiasaan belajar siswanya.

Salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan belajar (Djaali 2012:127). Kebiasaan belajar bukanlah merupakan bakat alamiah atau pembawaan lahir yang dimiliki siswa sejak kecil. Menurut Sudjana (2010:173) mengemukakan “keberhasilan siswa atau mahasiswa dalam mengikuti pelajaran atau kuliah banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan”.

Kebiasaan belajar yang baik tidak dapat dibentuk dalam waktu satu hari atau satu malam, akan tetapi hanya dapat ditumbuhkan sedikit demi sedikit. Suatu tuntutan atau tekad serta cita-cita yang ingin dicapai dapat mendorong seseorang untuk membiasakan dirinya melakukan sesuatu agar apa yang diinginkannya tercapai dengan baik. Seorang siswa dikatakan memiliki kebiasaan belajar yang baik apabila ia mampu memilih cara-cara belajar yang baik sehingga tercapai suasana belajar yang benar-benar mendukungnya untuk belajar. Apabila suasana belajar yang menyenangkan, siswa akan lebih mudah memahami apa yang dipelajari sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran juga semakin meningkat. Semakin tinggi penguasaan materi oleh siswa, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Begitu pula untuk dapat memahami dan memiliki keterampilan dalam menggambar teknik tentunya tidak didapat hanya dengan sekali atau dua kali belajar saja. Diperlukan belajar dan latihan berulang-ulang untuk mendapatkan keterampilan menggambar teknik yang baik dan setiap tugas yang diberikan oleh guru adalah sebuah latihan yang mengasah kemampuan dalam menggambar teknik. Namun rendahnya kesadaran siswa dalam mengerjakan tugas merupakan sebuah realita yang tidak asing lagi. Hal tersebut terlihat dari siswa yang terkadang memiliki rasa keterpaksaan dan rasa malas untuk mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru sehingga terkesan belum efektif dan efisien. Sikap malas dan rasa keterpaksaan pada siswa inilah yang mengakibatkan kurang berkembangnya sikap kemandirian pada diri siswa, yang akan berdampak pada sulitnya untuk meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini disebabkan karena

kurangnya inisiatif siswa untuk belajar diluar jam pelajaran di sekolah, siswa lebih cenderung menggunakan waktu luang mereka dengan kegiatan lain yang tidak menunjang untuk meningkatkan keterampilan maupun pengetahuan.

Disamping itu masih banyak siswa yang belum memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar, mereka mengunjungi perpustakaan ketika ada tugas dari guru saja, dan ketika di rumah siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dan melakukan sesuatu aktivitas yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Siswa juga cenderung belajar giat diluar jam pelajaran ketika telah mendekati ujian saja. Hal tersebut juga berdampak bahwa siswa akan mencontek pada saat ujian. Alhadza (2004) mengemukakan beberapa alasan seorang pelajar mencontek diantaranya yakni : karena takut gagal, terlalu cemas, merasa sulit menghafal dan mengingat dalam waktu singkat, tidak percaya diri, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan siswa tidak siap dan tidak memiliki waktu belajar yang cukup serta rutinitas belajar yang belum efektif.

Berdasarkan pengamatan di SMK Negeri 1 Sipispis kebiasaan belajar siswa program keahlian TKR masih tergolong rendah seperti halnya masih banyak siswa tidak mempunyai jadwal belajar yang teratur dirumah ataupun disekolah, tidak memiliki buku catatan yang lengkap, jarang membaca dan mengulangi pelajaran dirumah, malas mencatat hal-hal penting yang didapat saat proses pembelajaran berlangsung, jarang bertanya untuk hal yang tidak dimengerti pada saat proses pembelajaran berlangsung, saat guru menjelaskan materi pelajaran siswa enggan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dan saat berlangsungnya diskusi di kelas siswa lebih sering bermain-main tidak serius

dalam menjalankan diskusi. Kebiasaan belajar siswa masih banyak yang kurang baik ini sebabkan oleh kurangnya pengawasan sehingga siswa banyak yang bermalas-malasan dalam belajar, sehingga proses belajar didalam kelas tidak berjalan efektif. Proses belajar membutuhkan kerja keras dan kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik untuk menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

Kebiasaan belajar memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, oleh karena itu perlu diteliti lebih lanjut apakah ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar untuk melihat tindakan terbaik apa yang dapat diambil oleh seorang pengajar atau guru. Berdasarkan paparan tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **“Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Menggambar Teknik Kelas X TKR di SMK Negeri 1 Sipispis TA. 2015/2016”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar menggambar teknik siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Negeri 1 Sipispis tergolong masih sangat rendah.
2. Kebiasaan belajar siswa program keahlian TKR di SMK Negeri 1 Sipispis masih tergolong rendah
3. Siswa belum maksimal dalam menyelesaikan tugas menggambar teknik.
4. Kurangnya inisiatif siswa untuk belajar di luar jam pelajaran sekolah.

5. Siswa cenderung mencontek pada saat ujian dan cenderung belajar giat diluar jam pelajaran hanya mendekati ujian saja.
6. Siswa belum dapat mengenali dan memiliki kebiasaan belajar yang dapat menunjang hasil belajarnya dan belum dapat mengetahui bagaimana memanfaatkan kebiasaan belajarnya, sehingga siswa kurang menangkap dan kurang memahami pelajaran dengan baik yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran.
7. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran menggambar teknik kelas X TKR di SMK Negeri 1 Sipispis TA. 2015/2016?

### **C. Batasan Masalah**

Sebagaimana yang telah diungkapkan pada identifikasi masalah, guna memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah karena mengingat begitu luas dan kompleks permasalahannya serta mengingat keterbatasan peneliti dari segi waktu, dana, dan kemampuan, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada kebiasaan-kebiasaan belajar siswa baik di sekolah ataupun di rumah, secara individu ataupun kelompok yang di duga berhubungan dengan hasil belajar mata pelajaran menggambar teknik kelas X TKR di SMK Negeri 1 Sipispis TA. 2015/2016.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah

terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran menggambar teknik kelas X TKR di SMK Negeri 1 Sipispis TA. 2015/2016”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya hubungan antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran menggambar teknik kelas X TKR di SMK Negeri 1 Sipispis TA. 2015/2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Memberi informasi tentang hubungan antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran menggambar teknik siswa kelas X TKR di SMK Negeri 1 Sipispis T.A. 2015/2016.
2. Bagi institusi sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Sipispis dapat memberikan informasi sebagai bahan referensi untuk guru TKR khususnya guru bidang studi mata pelajaran menggambar teknik guna meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan mutu pendidikan serta kualitas lulusannya.
3. Sebagai bahan studi banding bagi penelitian-penelitian yang relevan di-kemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih kompleks.